

## Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X IPA SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2017/2018

Ayrin Maorining Dyah, I Nyoman Loka, Agus Abhi Purwoko\*

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram

\*Corresponding Author: Agus Abhi Purwoko, Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram;  
Email: agus\_ap@unram.ac.id

**Abstract:** The study aimed to know the influence of : (1) the effect of learning motivation to chemistry learning outcomes of student class of X IPA SMA/MA Negeri in Gerung District; (2) the effect of learning styles to chemistry learning outcomes of student class of X IPA SMA/MA Negeri in Gerung District; (3) the effect of learning motivation and learning styles to chemistry learning outcomes of student class of X IPA SMA/MA Negeri in Gerung District. This study was a quantitative ex post facto. The studied population were all student of class X IPA SMA/MA Negeri in Gerung District of 281 student. The sample of the studies is class of X IPA 1 to X IPA 6 in SMAN 1 Gerung, class of X IPA in SMAN 2 Gerung, and class of X IPA 1 to X IPA 2 in MAN West Lombok were selected as the sample by proportional random sampling technique. Data collection of learning motivation and learning styles with questionnaire, and while the data on learning outcomes of chemistry were obtained from the midterm scores of the 2017/2018. The instrument validity test uses product moment correlation and the reliability test uses the Alpha Cronbach. Data analysis techniques used are the product moment correlation, simple regression analysis techniques and multiple regression analysis techniques. The results showed that; (1) there was a positive and significant effect of learning motivation to chemistry learning outcomes of student class of X IPA SMA/MA Negeri in Gerung District. This is evident from  $r_{stat} = 0,393$  greater than  $r_{table} = 0,159$ , (2) there was a positive and significant effect of learning styles to chemistry learning outcomes of student class of X IPA SMA/MA Negeri in Gerung District. This is evident from  $r_{stat} = 0,793$  greater than  $r_{table} = 0,159$ , (3) there was a positive and significant effect of learning motivation and learning styles together to chemistry learning outcomes of student class of X IPA SMA/MA Negeri in Gerung District. This is evident from  $r_{stat} = 0,217$  greater than  $r_{table} = 0,159$ .

**Keywords:** learning motivation, learning styles, learning outcomes

### Pendahuluan

Pada dasarnya ilmu kimia mempelajari tentang susunan, komposisi, struktur, sifat-sifat dan perubahan materi serta perubahan energi yang menyertai perubahan materi tersebut. Materi kimia yang berisi konsep, hukum, dan teori merupakan suatu produk dari rangkaian proses menggunakan sikap ilmiah (Fadiawati, 2011). Oleh sebab itu maka diperlukan pemahaman yang baik tentang pelajaran kimia oleh siswa. Selain itu siswa menginginkan pembelajaran kimia dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami karena siswa tidak hanya berandai-andai tetapi juga memahami konsep yang benar. Jadi, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan maksimal.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu faktor dalam diri (internal) dan faktor luar diri (eksternal) (Slameto, 2010). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Di dalam sekolah, siswa cenderung membutuhkan motivasi dari semua pihak baik guru maupun teman-temannya. Jadi, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, hal ini menunjukkan siswa sering tidak serius dalam belajar. Ketidaksiwaan siswa seperti ribut ketika guru mengajar, banyak siswa yang lebih senang berada di luar kelas, memainkan *handphone*, mengajak bicara dan mengganggu teman duduknya. Akibatnya mereka tidak dapat memahami pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya kurang maksimal. Berdasarkan hasil

observasi awal ke lapangan, hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa bahwa masih banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dilihat dari nilai ulangan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa hal yakni siswa beranggapan bahwa materi kimia terkesan sulit, tidak nyata dan tidak menyenangkan sehingga minat belajar kimia siswa cenderung rendah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya pengaruh motivasi belajar sangat penting terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah tersebut.

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda, yang dipengaruhi juga dari pemahaman dan gaya belajar siswa itu sendiri. Menurut Nasution (2003) gaya belajar adalah cara yang dilakukan siswa dalam menangkap suatu informasi dengan cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah, dimana berkaitan dengan pribadi seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Realitanya siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti sambil mendengarkan musik, sambil menyanyi kecil, belajar hanya sendiri, belajar dengan teman, belajar melalui gambar dan ada pula lebih senang belajar dengan cara guru menjelaskan. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran berbeda tingkatannya.

### **Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2009) hasil belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk prilaku peserta didik, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitasnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat diatas hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan suatu puncak proses belajar. Sejalan dengan itu, hasil belajar terjadi karena siswa melewati tahap pendidikan yaitu proses belajar.

### **Motivasi Belajar**

Menurut Wingkel dalam Cleopatra (2015) bahwa motivasi berasal dari kata motif yang merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Daud, 2012).

Berdasarkan definisi menurut ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang berupa keinginan atau kemauan untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu seperti belajar kimia.

Menurut Uno (2017) motivasi memiliki peranan besar dalam perubahan tingkah laku khususnya perubahan pada keberhasilan seseorang. Pendapat tersebut didukung oleh beberapa indikator, yaitu:

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, seseorang dalam belajarnya harus memiliki dorongan yang kuat untuk bisa memenuhi kebutuhan belajar, seperti setelah muncul dorongan atau hasrat dalam diri sendiri untuk belajar maka akan terpenuhi kebutuhan untuk membeli buku dalam mendukung proses belajarnya.
- 2) Adanya penghargaan dalam belajar, seseorang dalam kegiatan belajar harus diberi penghargaan atau hadiah sebagai dukungan untuk memenuhi suatu pencapaian proses belajar.
- 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, dalam kegiatan belajar dibutuhkan suasana yang tenang dan nyaman untuk bisa menerima informasi dalam proses belajar.

Sejalan dengan itu, menurut Sardiman (2016) mengemukakan beberapa indikator dalam bentuk ciri-ciri motivasi belajar. Adapun ciri-ciri motivasi belajar, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas, seseorang yang bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama,

tidak mudah berhenti sebelum menyelesaikan sesuatu yang dikerjakan dan ia percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan, seperti tidak mudah putus asa serta tidak cepat puas dengan hasil dan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Lebih senang bekerja sendiri, maksudnya seseorang yang mampu membuat keputusan sendiri dan didasari dengan pengetahuan yang dimilikinya serta seseorang yang mencintai pekerjaannya, dan melakukan sesuatu diawali dengan keikhlasan.
- 4) Dapat mempertahankan pendapatnya, yaitu seseorang yang berprinsip dengan keputusannya, tidak mudah berubah pikiran dan kalau sudah yakin akan sesuatu sehingga terus dipertahankan.
- 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, seperti percaya akan diri sendiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain serta tidak mudah mempercayai orang dengan begitu saja.
- 6) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, maksudnya senang akan suatu tantangan dan selalu merasa ingin tahu sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan.

### **Gaya Belajar**

Menurut Bire, dkk (2014) bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri.

Hal ini sejalan dengan Deporter dalam Hartati (2014) yang menyatakan bahwa gaya belajar adalah “kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau bahan pelajaran. Kemampuan menyerap dan mengatur informasi bagi setiap orang berbeda-beda dan sangat mempengaruhi gaya belajarnya”. Selain itu, gaya belajar juga berdasarkan modalitas, ada siswa yang senang belajar dengan menggunakan penglihatan, pendengaran atau gerakan. Modalitas individu adalah kemampuan mengindra untuk menyerap bahan informasi maupun bahan pelajaran. Gaya belajar berdasarkan modalitas ini terdiri dari tipe visual, auditori, dan kinestetik.

Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang untuk memahami sesuatu dan membantunya dalam proses belajar dengan berbagai bentuk tindakan. Contoh, berkonsentrasi, santai, maupun butuh ketenangan.

Dan gaya belajar itu sendiri adalah pola tindakan yang dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal.

Menurut Subini (2014), disebutkan tiga macam gaya belajar di antaranya: gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual umumnya disebut sebagai gaya belajar dengan cara pengamatan. Gaya belajar ini merupakan gaya belajar dengan cara visual yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti gambar, diagram, peta, poster dan grafik. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Misalnya, dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi serta bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian). Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan seseorang untuk mempermudah dalam memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktek atau pengalaman belajar secara langsung.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang dengan ciri-ciri gaya belajar seperti ini, visual, auditori, dan kinestetik kemungkinan memiliki gaya belajar yang optimal dan nyaman. Gaya belajar visual yaitu dengan cara mengingat, belajar dengan mendengar (audio) serta belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik) akan menumbuhkan motivasi belajar dari siswa dan hasil belajar diharapkan dapat maksimal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA/MA se-kecamatan Gerung, yaitu SMA 1 Gerung, SMAN 2 Gerung dan MAN Lombok Barat. Penelitian ini termasuk kedalam jenis kuantitatif *expost-facto* yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia siswa SMA/MA se-kecamatan Gerung. Instrumen adalah angket dan dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli sedangkan validitas empiris dilakukan untuk menuji hubungan antar butir soal. Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan dan kejelasan hasil tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Populasi penelitian ini berjumlah 281 siswa dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak

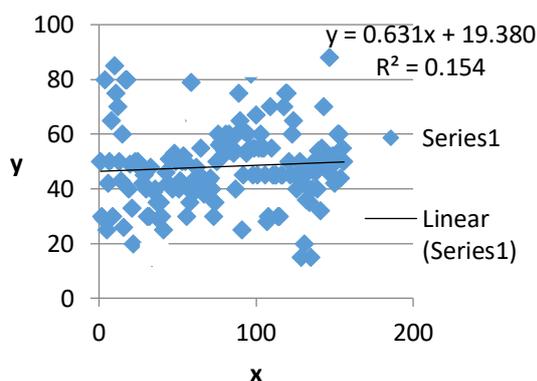
156 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-kecamatan Gerung, mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-kecamatan Gerung, dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-kecamatan Gerung.

- a. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi tunggal yaitu  $Y = 19.380 + 0,631X$ .



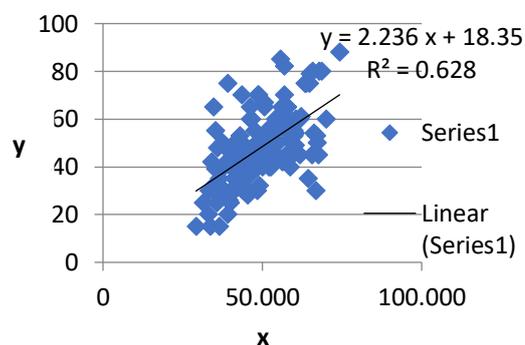
**Gambar 1.** Grafik Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia siswa memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,393 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,159 pada taraf signifikan 5%, karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini berarti variabel motivasi belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 15,444 % dan sisanya 84,556 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor internal (minat belajar, kesehatan jasmani, perhatian orang tua, dan lain-lain) dan faktor eksternal (lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, suasana kelas, dan lain-lain). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 28.19$  lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 3,91$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 154 untuk taraf kesalahan 5%.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia siswa. Karena dalam penelitian ini

faktor internal seperti motivasi belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa dalam mencapai nilai yang baik memerlukan dukungan, kepercayaan diri, minat, tekun, dan hasil belajar yang memuaskan. Ini sesuai dengan beberapa indikator dalam motivasi belajar yang diterapkan dalam penelitian ini.

- b. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kimia

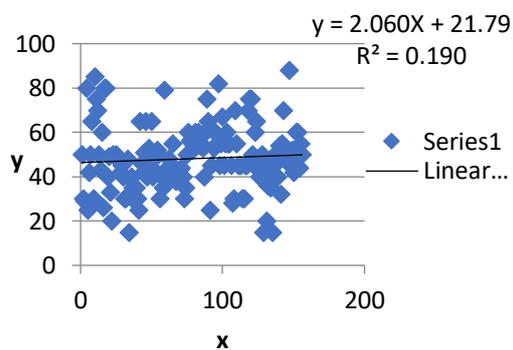
Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi tunggal yaitu  $Y = 18.35 + 2.236 X$ .



**Gambar 2.** Grafik Korelasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia

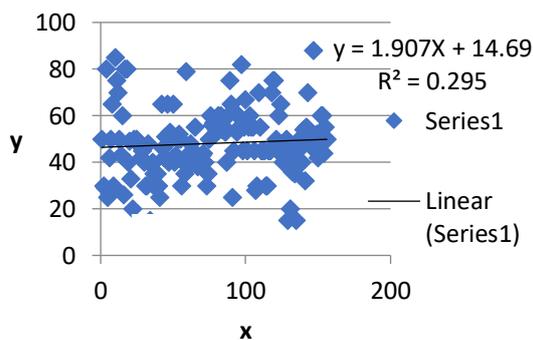
Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kimia siswa memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,793 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,159 pada taraf signifikan 5%, karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini berarti variabel motivasi belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 62,88 % dan sisanya 37,12 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 87.60$  lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 3,91$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 154 untuk taraf kesalahan 5%.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar kimia siswa. Analisis regresi sederhana yang lain untuk gaya belajar dengan hasil belajar kimia ada tiga persamaan regresi sederhana, yaitu persamaan regresi sederhana antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kimia diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 21.79 + 2.060X$ .

Dan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,433 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,159 pada taraf signifikan 5% dan koefisien determinasi sebesar 18.74%. Hal ini berarti variabel gaya belajar visual memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 18.74% dan sisanya 81.26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 33,06 lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 3,91$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 154 untuk taraf kesalahan 5%. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kimia siswa.



**Gambar 3.** Grafik Korelasi Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Kimia

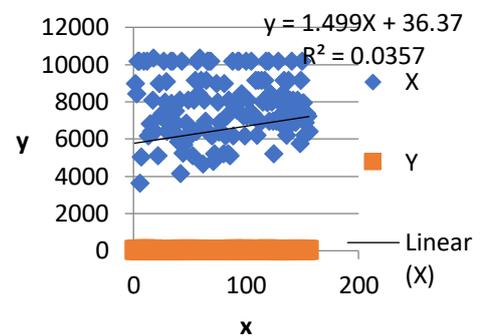
Kemudian persamaan regresi untuk gaya belajar auditori terhadap hasil belajar kimia siswa diperoleh yaitu  $Y = 14.69 + 1.907X$ .



**Gambar 4.** Grafik Korelasi Gaya Belajar Auditori Terhadap Hasil Belajar Kimia

Dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,544 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,159 pada taraf signifikan 5%. dan koefisien determinasi sebesar 29.59% dan sisanya 70.41% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 70.94 lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 3,91$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap hasil belajar kimia siswa.

Lalu persamaan regresi selanjutnya untuk gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kimia siswa diperoleh yaitu  $Y = 36.37 + 1.499X$ .



**Gambar 5.** Grafik Korelasi Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kimia

Dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,189 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,159 pada taraf signifikan 5%. dan koefisien determinasi sebesar 3.572% dan sisanya 96.42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 5.731 lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 3,91$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap hasil belajar kimia siswa.

Untuk variabel gaya belajar ini memberikan kontribusi sebesar 62,88 %. Kontribusi tersebut lebih besar dari kontribusi motivasi belajar, karena dalam penelitian ini gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang timbul dari dalam diri seseorang, sehingga dalam mencapai hasil belajar yang baik diperlukan gabungan gaya belajar ini seperti, gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Dari analisis regresi sederhana untuk gaya belajar bisa dilihat bahwa setiap jenis gaya belajar ini yang lebih menonjol secara berturut-turut adalah gaya belajar auditori, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Salah satu alasan nilai gaya belajar auditori lebih tinggi yakni karena beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa sekolah yang telah diteliti, yaitu kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terbiasa dengan pembelajaran seperti tersebut dan lebih mudah belajar dengan gaya belajar auditori. Jadi, ketika diterapkan pembelajaran visual atau kinestetik maka guru tetap menggunakan metode ceramah yang lebih dominan. Di sisi lain gaya kinestetik dalam penelitian ini

diperoleh kontribusi yang lebih rendah dari gaya belajar yang lain, namun gaya belajar kinestetik juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar kimia. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah keterbatasan guru kimia dalam beberapa sekolah di SMA/MA Negeri se-kecamatan Gerung. Guru merupakan pengaruh penting dalam membimbing siswa melakukan pembelajaran praktek, karena hal tersebut guru yang memiliki waktu mengajar di kelas X ternyata juga mengajar di kelas XI atau XII sehingga untuk memantau siswa dalam pembelajaran praktek kurang efisien. Hal lain yang mempengaruhi adalah keterbatasan alat dan laboratorium. Ruang laboratorium yang seharusnya dipakai untuk praktek namun digunakan sebagai ruang kelas tempat pembelajaran, sehingga praktek yang mengharuskan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan kimia tidak dilakukan dan hanya pemberian materi atau demonstrasi gambar saja, hal tersebut yang membuat siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Saat pembagian angket siswa, siswa-siswa tersebut lebih cenderung kurang setuju memilih pernyataan dari angket gaya belajar kinestetik. Tetapi dalam penelitian ini gaya belajar terhadap hasil belajar kimia memiliki nilai koefisien yang tinggi jika gaya belajar ketiganya di gabungkan.

c. Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi ganda yaitu  $Y = 44,136 + 0,645X_1 - 0,499X_2$ . Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia siswa memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,217 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,159 pada taraf signifikansi 5%, karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini berarti variabel motivasi belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 4,7% dan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 3,77 lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 3,06$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 153 untuk taraf kesalahan 5%.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia siswa.

Diketahui nilai kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama lebih rendah dari motivasi belajar dan gaya

belajar secara sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru jadi siswa kurang antusias dan tidak terangsang dalam mengikuti pembelajaran, maka gaya belajar yang timbul dari dalam diri siswa kurang sesuai dengan yang diharapkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-Kecamatan Gerung tahun pelajaran 2017/2018, dengan persamaan regresi yaitu  $Y = 19,380 + 0,631 X$  dan motivasi belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 15,44% dan sisanya 84,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/MA Negeri se-Kecamatan Gerung tahun pelajaran 2017/2018, dengan persamaan regresi yaitu  $Y = 18,35 + 2,236X$  dan gaya belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 62,88% dan sisanya 37,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA/SMK Negeri se-Kecamatan Gerung tahun pelajaran 2017/2018, dengan persamaan regresi ganda yaitu  $Y = 44,136 + 0,645X_1 - 0,499X_2$ , sehingga motivasi belajar dan gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 4,7% dan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Referensi

- Bire, A.L, Uda, G, dan Josua, B. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 44(2): 169
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 5(2): 172.
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 19(2): 248-249.

- Fadiawati, N. 2011. *Perkembangan Konsepsi Pembelajaran Tentang Struktur Atom dari SMA hingga Perguruan Tinggi*. UPI Bandung: Disertasi.
- Hartati, L. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 3(3): 227-228.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subini, N. 2014. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera.
- Uno, H.B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.